

Profil Peran MGMP Matematika Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi dan Karakter Siswa SMP Negeri di Kota Cirebon

Rais Supriyanto

Jurusan Tadris Matematika, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon, Indonesia
raissupriyanto@syekhnurjati.ac.id

Abstrak

Musyawarah guru mata pelajaran memegang peranan penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik guru akan menentukan kualitas pembelajaran di kelas yang nantinya akan berdampak terhadap motivasi dan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran MGMP matematika dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru, motivasi dan karakter siswa SMP negeri di kota Cirebon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan populasi gurunya 24 orang anggota MGMP Matematika SMP Kota Cirebon, sedangkan populasi terjangkau siswa di ambil menggunakan cluster random sampling berdasarkan nilai UN 2017, kemudian sampel menggunakan purposive sampling dan diambil proporsi menggunakan rumus Issac & Michael sebanyak 233 siswa. Pengumpulan data diambil menggunakan wawancara dan angket. Hasil analisis deskriptif untuk kompetensi pedagogik guru sebesar 82%, hasil analisis deskriptif motivasi siswa SMP Negeri di Kota Cirebon sebesar 69% dan untuk masing-masing sekolah adalah; 1) SMPN 1 Kota Cirebon sebesar 70% 2) SMPN 10 Kota Cirebon sebesar 68% 3) SMPN 8 Kota Cirebon sebesar 70%. Hasil analisis deskriptif untuk karakter rasa ingin tahu dan mandiri siswa SMP Negeri di Kota Cirebon sebesar 67% dan untuk masing-masing sekolahnya adalah; 1) SMPN 1 Kota Cirebon sebesar 67% 2) SMPN 10 Kota Cirebon sebesar 66% 3) SMPN 8 Kota Cirebon sebesar 67%.

Kata kunci: MGMP, Kompetensi pedagogik Guru, Motivasi siswa, Karakter siswa

Pendahuluan

Pendidikan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, ajaran, keterampilan, pengalaman dan sebagainya kedalam diri peserta didik (Anike, 2018: 109). Pendidikan yang baik tidak hanya di tunjang oleh fasilitas sekolah yang lengkap saja, namun kualitas pendidik yang baik juga sangat mempengaruhi keberhasilan siswa di dalam proses pembelajaran. dalam Undang-Undang Guru dan Dosen yang mewajibkan minimal ada empat kompetensi profesional yang wajib dimiliki guru, yaitu, (1) kompetensi paedagogik, (2) kompetensi sosial, (3) kompetensi akademik, (4) kompetensi personal yang berhubungan dengan pribadinya. (UU No.14 2005).

Menurut data hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, angka UKG nasional yaitu 56,69, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata di angka 55. Memang sudah melebihi target sedikit namun hal ini perlu adanya perbaikan yang serius agar angka rata-rata UKG bisa jauh diatas rata-rata target pemerintah. Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam hal ini telah berupaya untuk meningkatkan kualitas guru demi membangun pendidikan yang berkualitas. Musyawarah Guru Mata Pelajaran berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Musyawarah Guru Mata

Pelajaran (MGMP) sudah ada hampir di setiap kabupaten/kota. Program-programnya pun dapat menunjang profesionalisme guru dalam mengajar seperti, bedah kisi-kisi, pelatihan-pelatihan, pelatihan pembuatan RPP dan model-model pembelajaran, pembimbingan anak-anak untuk OSN, supervisi pembelajaran, diskusi, dan masih banyak lagi. Diharapkan dengan aktif di MGMP guru akan dapat meluruskan atau menselaraskan persepsi tentang administrasi dan pengajaran. (Sumardi, 2016: 2)

Tingkat profesionalisme berdampak kepada proses pembelajaran, dimana seorang figur guru yang profesional akan menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal dan berkualitas. Di samping itu keberhasilan proses pembelajaran salah satunya adalah seberapa besar motivasi siswa dalam belajar matematika. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi (Sardiman, 2003). Motivasi didefinisikan Morgan, King, Weisz & Schopler (1986) sebagai suatu kondisi yang mengarahkan perilaku untuk menuju tujuan tertentu.

Tinggi rendahnya motivasi siswa sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, rendahnya motivasi siswa salah satunya bisa di ukur dari hasil belajar siswa di sekolah dimana motivasi sangat berkaitan dengan kesungguhan siswa dalam mempelajari sesuatu. Motivasi terbagi kedalam tiga komponen yaitu kebutuhan, tujuan dan dorongan. Kebutuhan harus di penuhi, jika kebutuhan tidak bisa di penuhi maka akan terjadi dorongan untuk mencapai harapan yang diinginkan atau mencapai tujuan yang di diinginkan. Inti dari motivasi itu sendiri adalah dorongan yang berorientasi pada tujuan, mau tidak mau kebutuhan harus terpenuhi, maka motivasi yang tinggi tercipta jika apa yang setiap dilakukannya dianggap sebagai suatu kebutuhan, untuk mencapai pemenuhan kebutuhan maka akan tercipta dorongan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam konteks siswa adalah jika mempelajari matematika dianggap sebagai kebutuhan sehari-hari maka siswa terdorong untuk mencapai tujuan tersebut, maka motivasi siswa dalam mempelajari ilmu matematika akan sangat tinggi. Dengan motivasi yang tinggi maka siswa bisa lebih kreatif, inovatif dan bisa melakukannya dengan senang hati. (Susilo, 2012: 3)

Selain motivasi yang dapat menunjang semangat dalam belajar, proses pendidikan tak cukup hanya sampai disitu. Namun, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia-manusia yang pintar dalam pengetahuan dan baik dalam akhlak, dalam hal ini adalah pendidikan karakter. Jika kita berbicara tentang karakter maka secara tidak langsung kita berbicara tentang suatu bangsa, berbicara tentang keunggulan suatu bangsa. karakter mencerminkan kepribadian suatu bangsa yang menandakan suatu bangsa mempunyai identitas. Identitas bangsa adalah salah satu tujuan suatu bangsa agar bisa dianggap oleh bangsa lain, bisa menjadi panutan bahkan *leader* bagi bangsa-bangsa lain. Hilangnya karakter akan menghilangkan identitas bangsa dan dapat menghancurkan suatu bangsa. Sumantri (2010)

Melalui pendidikan karakter maka Indonesia tidak akan kehilangan identitasnya diantara bangsa lain. Pendidikan karakter sudah di canangkan pemerintah dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang menekankan pada pendidikan karakter. Banyaknya kasus tawuran, narkoba, seks bebas di akibatkan kurang optimalnya pendidikan karakter pada siswa. Suparman (dalam Widodo & Kadarwati, 2013: 164) menyatakan pembentukan karakter semakin penting ditekankan karena bangsa Indonesia menghadapi banyak permasalahan yang membahayakan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil peran MGMP matematika dalam pengembangan profesionalisme guru, motivasi dan karakter siswa SMP Negeri di Kota Cirebon.

Metode Penelitian

Metode penelitian hakikatnya adalah cara ilmiah bagaimana untuk memperoleh data dengan tujuan atau maksud tertentu dan kegunaan tertentu. Melihat dari tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan menggambarkan, memotret atau melukiskan suatu kondisi yang sebenarnya dari suatu situasi. Penelitian ini menjelaskan peran MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Matematika SMP/MTs Kota Cirebon dalam pengembangan Kompetensi Pedagogik guru, motivasi dan karakter siswa.

Pada Penelitian ini populasi targetnya adalah siswa SMP/MTs se Kota Cirebon. Kemudian, kita ambil menggunakan teknik *cluster sampling* berdasarkan nilai UN SMP Tahun 2017 di Kota Cirebon. Sampel guru yang di ambil dalam penelitian ini adalah guru yang aktif dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Random Sampling.

Pada Penelitian ini populasi targetnya adalah siswa SMP/MTs se Kota Cirebon. Kemudian, kita ambil menggunakan teknik *cluster sampling* berdasarkan nilai UN SMP Tahun 2017 di Kota Cirebon. Kemudian agar lebih spesifik lagi sebagai populasi terjangkau kita menggunakan *purposive sampling* yaitu siswa yang di didik oleh guru matematika yang aktif di MGMP Matematika SMP/MTs Kota Cirebon. Berikut jumlah populasinya. Dalam penelitian ini karna peneliti memiliki keterbatasan biaya dan waktu maka perlu dilakukan tahap kedua yaitu dengan *purposive sampling* dimana sampel yang di ambil adalah siswa yang di didik oleh guru yang aktif di MGMP dan digunakan rumus Isaac & Michael untuk menentukan proposi sampel tersebut.

Telah diketahui bahwa jumlah seluruh sampel adalah 699 dengan taraf kesalahan 5 %, maka menurut tabel Issac & Michael ada 233 responden.dari 699 populasi yang ada.

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini menggunakan Random Sampling atau secara acak.

1. SMPN 1 Kota Cirebon = $257/658 \times 233 = 91$
2. SMPN 10 Kota Cirebon = $209/658 \times 233 = 74$
3. SMPN 8 Kota Cirebon = $192/658 \times 233 = 68$

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket dan wawancara. Pada penelitian ini, angket diberikan untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik guru, karakter siswa, dan motivasi siswa. Adapun jumlah pernyataan angket untuk mengukur kompetensi pedagogik guru yaitu sebanyak 30 item pernyataan. Angket untuk mengukur motivasi siswa yaitu sebanyak 30 item pernyataan dan angket untuk mengukur karakter siswa yaitu sebanyak 25 item pernyataan. Kemudian wawancara untuk mengetahui profil peran MGMP matematika dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif. Dari data yang telah didapat dilakukan perhitungan statistik deskriptif dengan membuat distribusi frekuensi, hitungan mean, median, modus, varians, simpangan baku, ketajaman, dan kemiringan (kurtosis). Setelah itu dilakukan analisis deskriptif pada data penelitian untuk mengetahui kriteria dari masing-masing variabel. Kemudian hasil dari analisis kuantitatif tersebut di jelaskan kedalam bentuk deskripsi.

Kemudian analisis kualitatif yaitu suatu teknik analisis yang dianalisa dengan melihat kondisi dilapangan dan juga realitanya. Yaitu dengan menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dengan memperhatikan hasil observasi dan wawancara sesuai dengan realita yang ada. salah satu masalah dalam penelitian ini adalah mengetahui kondisi motivasi dan karakter siswa, lebih khusus lagi yaitu karakter mandiri dan rasa ingin tahu.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan hasil dan pembahasan sebagai berikut :

1. Profil Peran MGMP Matematika dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru matematika

Dalam analisis deskriptif didapat hasil kompetensi pedagogik guru matematika di Kota Cirebon yang aktif di dalam MGMP adalah 82% dimana angka ini termasuk kriteria yang sangat kuat. Hal ini membuktikan adanya peran yang penting MGMP di dalam pengembangan kompetensi pedagogik

Setelah melakukan wawancara terhadap pengurus dan anggota MGMP maka bisa kita interpetasikan bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika SMP Kota Cirebon adalah Musyawarah profesi guru yang mengampu mata pelajaran yang sama yaitu matematika yang berada pada jenjang SMP.

MGMP bertujuan untuk menyamakan persepsi antar guru SMP di wilayah Kota Cirebon dan meningkatkan profesionalisme guru-guru matematika SMP, hal ini sejalan dengan tujuan MGMP menurut Direktorat Profesi Pendidik Depdiknas yaitu :

- a. Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran,

- memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dsb.
- b. Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberikan bantuan dan umpan balik.
 - c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja atau musyawarah kerja.
 - d. Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah.
 - e. Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja atau musyawarah kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalisme di tingkat KKG/MGMP.
 - f. Meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan hasil belajar peserta didik.
 - g. Meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan di tingkat KKG/MGMP

(Direktorat Profesi Pendidik, 2008)

MGMP matematika SMP Kota Cirebon menjadi salah satu MGMP yang aktif di wilayah kota Cirebon. Hal ini tercermin dari kegiatan-kegiatan dan aktifitas MGMP Matematika Kota Cirebon yang getol melakukan perkumpulan rutin setiap dua bulan sekali di salah satu sekolah dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang sejalan atau linear dengan tujuan MGMP yang di tetapkan oleh Direktorat Jendral Profesi Pendidik dan untuk menunjang peningkatan motivasi dan karakter siswa MGMP juga mengadakan kegiatan seperti seminar keguruan dan pelatihan model-model dan metode pembelajaran yang bisa di implementasikan guru-guru matematika di dalam proses belajar mengajar di kelas, hal ini senada dengan penelitian yang paparkan oleh Adi (2008) tentang “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMP) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang” dengan hasil penelitian 1) MGMP memberikan rumusan kepada guru dalam perencanaan pembelajaran yang bersifat aplikatif dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, 2) dalam pelaksanaan, MGMP menjadi ruang diskusi permasalahan yang tidak dapat diselesaikan di dalam kelas, 3) MGMP dapat mengevaluasi kegiatan-kegiatannya demi perbaikan kualitas.

Upaya-upaya peningkatan profesionalisme khususnya kompetensi pedagogik seperti penyusunan RPP, pelatihan teknik mengelola kelas ataupun penerapan strategi-strategi pembelajaran yang dilakukan oleh MGMP sudah dilaksanakan namun belum diimbangi oleh evaluasi yang serius dalam hal ini. Berkembang atau

tidaknya suatu organisasi tergantung dari sistem yang mengatur dan juga keaktifan dan pengelolaan pengurus MGMP itu sendiri, namun dalam hal ini kesenjangan di dapat pada proses pembelajaran dimana peran utama suksepsi pembelajaran adalah guru mata pelajaran itu sendiri.

Namun pada penelitian Astuti (2014) tentang “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung”. Hal ini menunjukkan bahwa suksepsi proses pembelajaran di pengaruhi oleh empat kompetensi dimana kompetensi kepribadian menyumbang paling besar.

MGMP Matematika SMP Kota Cirebon beranggotakan 120 guru SMP baik negeri maupun swasta yang ada di wilayah kota Cirebon dan 5 orang pengurus dimana ibu Yeyet Trisilahayati, S. Pd sebagai ketuanya yang berdomisili mengajar di SMPN 1 Kota Cirebon. Namun pada setiap perkumpulannya yang hadir pada saat kegiatan sekitar 30 sampai 40 guru saja dikarenakan sistem yang di pakai adalah sistem delegasi yang artinya guru yang hadir atau peserta kumpulan disesuaikan dengan materi yang akan di bahas, sebagai contoh ketika MGMP Matematika SMP mengadakan kegiatan bedah kisi-kisi UNBK maka guru kelas IX saja yang hadir dari setiap sekolah atau ketika mengadakan pelatihan olimpiade maka guru-guru kelas VIII atau IX sesuai sasaran siswa yang akan di ikutkan lomba. Kemudian berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada karena tidak memungkinkan untuk berkumpul semua maka sistemnya adalah delegasi persekolah, karena MGMP Matematika SMP Kota Cirebon adalah organisasi yang mandiri artinya hanya mengandalkan sekolah yang bersedia untuk menjadi tuan rumah pertemuan dan pelaksanaan kegiatan lainnya dan juga dari dana yang minim menjadikan semua anggota MGMP Matematika SMP Kota Cirebon tidak bisa mengikuti kegiatan keseluruhan karena MGMP sampai saat ini masih mengandalkan dana swadaya patungan anggota sebesar Rp.5.000/guru setiap kali pertemuan, padahal dari MGMP sendiri menyediakan atau menghimbau kepada seluruh kepala sekolah SMP Kota Cirebon untuk mengosongkan jadwal mengajar untuk guru-guru matematika agar terciptanya efektifitas dalam segi waktu dan agar tidak bertabrakan antara jadwal pertemuan dan jadwal mengajar. Dari berbagai narasumber anggota MGMP yang di wawancarai mengungkapkan pandangannya dan penilainnya terhadap kegiatan-kegiatan MGMP Matematika SMP Kota Cirebon , MGMP dinilai efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru dengan berbagai kegiatan-kegiatannya yang di adakan untuk menunjang profesionalitas guru-guru matematika SMP di Kota Cirebon.

2. Motivasi siswa SMP Negeri di Kota Cirebon

Berdasarkan analisis deskriptif di dapatkan hasil untuk motivasi siswa SMP di Kota Cirebon adalah 69%, dimana angka tersebut menunjukkan kriteria yang kuat. Lebih detailnya di tunjukkan bahwa:

- a. Motivasi siswa di SMPN 1 Kota Cirebon sebesar 70% dimana angka tersebut masuk kedalam kriteria kuat

- b. Motivasi siswa di SMPN 10 Kota Cirebon sebesar 68% dimana angka tersebut masuk kedalam kriteria kuat
- c. Motivasi siswa di SMPN8 Kota Cirebon sebesar 70% dimana angka tersebut masuk kedalam kriteria kuat

Motivasi sangat di perlukan dalam melakukan proses pembelajaran. Motivasi haruslah dimiliki siswa dan harus dimunculkan pada dirinya, karena motif intrinsik lebih kuat di dibandingkan dengan motif ekstrinsik, maka oleh sebab itu pendidik haruslah bisa membangkitkan motif intrinsik tersebut dan mengembangkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika. Sebagai contoh, pendidik harus memberi tahu tujuan dan manfaat mempelajari matematika, itu akan menimbulkan motif keberhasilan pembelajaran. Dengan pembawaan yang pas siswa akan tertarik dengan sendirinya.

Guru dikatakan professional ketika keempat kompetensi terpenuhi, kompetensi pedagogik adalah urutan paling besar kedua setelah kompetensi kepribadian yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sebagaimana pada penelitian yang dilakukan oleh Noer Indah astuti (2014) tentang “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung” di dapatkan hasil penelitian bahwa :

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar siswa sebesar 23%
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian terhadap prestasi belajar siswa sebesar 79%
- c. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi sosial terhadap prestasi belajar siswa sebesar 10%
- d. Terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap prestasi belajar siswa sebesar 12%

Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran siswa, dalam hal ini kompetensi pedagogik mempengaruhi paling besar kedua.

3. Karakter Rasa Ingin Tahu dan Mandiri Siswa SMP Negeri di Kota Cirebon

Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapat bahwa karakter siswa SMP di Kota Cirebon sebesar 67% dimana angka ini masuk kedalam kriteria kuat, untuk masing-masing sekolahnya sebagai berikut.

- a. Karakter siswa di SMPN 1 Kota Cirebon sebesar 67% dimana angka tersebut masuk kedalam kriteria kuat
- b. Karakter siswa di SMPN 10 Kota Cirebon sebesar 66% dimana angka tersebut masuk kedalam kriteria kuat

Karakter siswa di SMPN8 Kota Cirebon sebesar 67% dimana angka tersebut masuk kedalam kriteria kuat. Dalam kurikulum 2013 ditekankan pendidikan karakter, ada 18 nilai-nilai dasar pendidikan karakter bangsa yaitu: (1) Bertakwa (religius), (2)

bertanggung jawab, (3) disiplin, (4) jujur, (5) toleransi, (6) kerja keras, (7) kreatif, (8) mandiri, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) menghargai, (12) bersahabat, (13) peduli sosial, (14) cinta damai, (15) demokratis, (16) peduli lingkungan, (17) gemar membaca, (18) cinta tanah air.

Menurut kemdiknas (2010), rasa ingin tahu adalah cara berpikir, sikap maupun perilaku yang mencerminkan rasa penasaran dan keingintahuan terhadap hal-hal yang dilihat, didengar dan dipelajari secara lebih mendalam. (Mydha, 2015: 33)

Rasa ingin tahu sangat penting di dalam pembelajaran bagi seorang siswa, seperti yang dikemukakan oleh Ardiyanto (2013) bahwa rasa ingin tahu akan merangsang siswa untuk terus berpikir, mengamati dengan aktif yang kemudian menjadi termotivasi untuk terus mempelajarinya tanpa rasa bosan sampai siswa mendapatkan kepuasannya sendiri dalam menuntut ilmu. (Mydha, 2015: 34)

Siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi akan lebih banyak ilmunya ketimbang siswa yang hanya duduk menunggu materi yang disampaikan oleh gurunya.

Sedangkan, kemandirian siswa sangat di perlukan didalam proses pembelajaran, karena kemandirian akan terus mendorong siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapinya dengan kemampuannya sendiri, tentu kemandirian sangat berhubungan erat dengan keberhasilan siswa didalam pembelajaran, hal ini didukung oleh hasil studi penelitian yang dilakukan Darr dan Fisher (2004) yang menghasilkan bahwa kemandirian siswa dalam belajar berkorelasi tinggi dengan keberhasilan belajar siswa. (Asep, 2013: 145)

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat kita kemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran MGMP Matematika SMP/MTs Kota Cirebon dinilai sudah cukup baik dilihat dari kegiatan-kegiatannya yang sejalur dengan tujuan MGMP itu sendiri, contoh kegiatannya seperti membuat soal bersama, bedah kisi-kisi UNBK, pendalaman dan pembahasan materi yang biasa di lakukan oleh anggota MGMP yang biasa di sebut “kerikil tajam” di kupas tuntas di forum, pelatihan olimpiade, seminar dan lain-lain. Kemudia sistem pertemuan MGMP Matematika Kota Cirebon yang menggunakan sistem delegasi perwakilan setiap sekolah dan dana yang masih swadaya mengakibatkan kurang optimalnya MGMP dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru untuk semua anggotanya.
2. Dari hasil angket kompetensi pedagogik guru di dapatkan analisis deskriptif untuk kompetensi pedagogik adalah sebesar 82% dimana angka ini termasuk kedalam kriteria sangat kuat, untuk setiap indikatornya termasuk kedalam kriteria kuat dan sangat kuat, artinya peran MGMP dinilai efektif untuk pengembangan kompetensi pedagogik guru matematika.

3. Dari hasil angket di dapatkan analisis deskriptif untuk motivasi siswa adalah sebesar 69% dimana angka ini termasuk kedalam kriteria kuat, artinya siswa yang di didik oleh guru yang aktif di MGMP memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar
4. Dari hasil angket di dapatkan analisis deskriptif untuk motivasi siswa adalah sebesar 67% dimana angka ini termasuk kedalam kriteria kuat, artinya siswa yang di didik oleh guru yang aktif di MGMP memiliki karakter yang baik dalam pembelajaran. Karakter pada penelitian ini adalah karakter rasa ingin tahu dan mandiri, maka siswa SMP Negeri di Kota Cirebon mempunyai karakter rasa ingin tahu dan mandiri yang kuat.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada reviewer atas kritik dan sarannya, terimakasih kepada pihak sekolah atas pengambilan data dalam penelitian ini, serta terimakasih kepada jurusan Tadris Matematika IAIN Syekh Nurjati Cirebon atas masukan dan bimbingan yang diberikan, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung atas bantuan dan partisipasinya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan.

Referesnsi

- Adi, R. (2008). *Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran Tingkat Sekolah (MGMP) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 13 Malang* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang).
- Anike, A., & Handoko, H. (2018). Profil Kognitif Berfikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika Model Jigsaw Melalui Pendekatan Discovery Learning. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 7(1). doi: [10.24235/eduma.v7i1.2900](https://doi.org/10.24235/eduma.v7i1.2900)
- Astuti, N. E. (2014). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTsN Se-Kabupaten Tulungagung* (Tesis, Pascasarjana IAIN Tulungagung)
- Direktorat Profesi Pendidik. (2008). *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta: Depdiknas
- Morgan, C. T., King, R. A., Weisz, J. R., & Schopler, J. (1986). *Introduction to psychology*. New York, NY: McGraw-Hill.
- Sardiman. (2003). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sumardi. 2016. *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP*. Yogyakarta: Deepublish
- Susilo, A. B. (2012). Pengembangan model pembelajaran IPA berbasis masalah untuk meningkatkan motivasi belajar dan berpikir kritis siswa SMP. *Journal of Primary Education*, 1(1).

Widodo, T., & Kadarwati, S. (2013). Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1).